



## Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Fase Mandiri Belajar di SMK Swasta (Tinjauan Teknis Analisis)

Casmudi<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Balikpapan, Indonesia

E-mail: [casmudi@uniba-bpn.ac.id](mailto:casmudi@uniba-bpn.ac.id), [sugianto@uniba-bpn.ac.id](mailto:sugianto@uniba-bpn.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-07  <b>Keywords:</b> <i>Independent Curriculum; Independent Learning Phase.</i>	<p>The aim of this research is to explore; (1) Vocational School steps to formulate policies to prepare for the implementation of the Independent Curriculum (IKM). (2) Teachers' understanding of the independent curriculum policy. (3) A description of the teacher's understanding of the characteristics of their students. (4) The teacher's ability to prepare independent learning tools. (5) Teacher strategies for preparing 21st century learning, (6) Summative, formative and diagnostic learning assessment designs, (7) Preparing the Strengthening of the Pancasila Student Profile Project. This research method is a descriptive type using a Mix Methods approach, a qualitative approach using interview techniques and a quantitative approach using survey techniques. Research results (1) Steps for policy analysis for educational units of three (3) certified teachers, working period of 15 years or more. A total of 11 teachers have not yet been certified educators with less than 8 years of service. (2) Teachers' understanding of the independent curriculum policy obtained an average score of 32.2 with the lowest score being 30 and the highest being 34, with a maximum score of 56, equivalent to 60.71% (3). A description of the teacher's understanding of the characteristics of their students, obtained a score of 120 from a maximum score of 156 with a presentation score of 71.43 (4). The ability to compile learning tools obtained a score of 30, the lowest, the highest, 34 from a maximum score of 56. The highest achievement was 34 and 60.71% (5) Strategy for preparing 21st century learning, with the lowest score of 31 and the highest score of 37 out of a maximum score of 56, achieving the highest score equivalent to 66.07% (6) Design of formative, summative and diagnostic assessments, the lowest score of 31 equivalent to 55.35%, the highest score of 38 maximum 56 equivalent to 67.85%, highest score (7) Preparing Strengthening Student Profile Project (P-5) lowest score 28 highest 35 from maximum score 56 and average score 62.5%. The conclusion of IKM preparation in private vocational schools illustrates the limited efforts of private vocational school heads and educators, from the seven aspects the scores obtained range from 55 -70, this is the lower level category.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-07  <b>Kata kunci:</b> <i>Kurikulum Merdeka; Fase Mandiri Belajar.</i>	<p>Tujuan penelitian ini menggali; (1) Langkah SMK menyusun kebijakan untuk persiapan implementasi Kurikulum merdeka (IKM). (2) Pemahaman guru kepada kebijakan kurikulum merdeka. (3) Gambaran pemahaman guru kepada karakteristik peserta didiknya. (4) Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran merdeka. (5) Strategi Guru menyiapkan pembelajaran abad 21, (6) Desain asesmen pembelajaran Sumatif, formatif dan diagnostik, (7) Menyiapkan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Metode penelitian ini merupakan jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan Mix Methods, pendekatan kualitatif menggunakan teknik wawancara dan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik survey. Hasil penelitian (1) Langkah analisis kebijakan satuan pendidikan tiga (3) guru bersertifikasi pendidik, masa kerja 15 tahun keatas. Sebanyak 11 guru belum bersertifikat pendidik dengan masa kerjakurang dari 8 tahun. (2) Pemahaman guru kepada kebijakan kurikulum merdeka diperoleh skor rata-rata 32,2 dengan skor terendah 30 dan tertinggi 34 skor maksimal 56, setara 60,71 % (3). Gambaran pemahaman guru kepada karakteristik peserta didiknya, diperoleh skor 120 dari skor maksimal 156 dengan presentasi skor 71,43 (4) Kemampuan menyusun perangkat pembelajaran diperoleh skor 30 terendah tertinggi 34 dari skor maksimal 56. capaian tertinggi 34 setara 60,71% (5) Strategi menyiapkan pembelajaran abad 21, dengan skor terendah 31 dan tertinggi 37 dari skor maksimal 56, capaian skor tertinggi setara 66,07% (6) Desain asesmen formatif, sumatif dan diagnostik, skor terendah 31 setara 55,35%, tertinggi 38 dengan skor maksimal 56 setara 67,85%, perolehan tertinggi (7) Menyiapkan Penguatan Proyek Profil Pelajar (P-5) skor terendah 28 tertinggi 35 dari skor maksimal 56 dan serata capaian skor</p>

62,5%. Kesimpulan persiapan IKM di SMK Swasta menggambarkan terbatasnya usaha Kepala SMK swasta dan para pendidik, dari ketujuh aspek skor yang diperoleh berkisar 55 -70 ini kategori level bawah.

## **I. PENDAHULUAN**

Bonus demografi sebagai kurunian bagi bangsa Indonesia membutuhkan pengelolaan sumberdaya manusia yang cermat. Menyiapkan Pendidikan vokasi menongsong terwujudnya prestasi generasi emas merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi terjadinya persoalan serius terkait penyiapan lahan pekerjaan bagi generasi muda. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini sedang tumbuh booming dalam mengekselaborasi antara output lulusan dan penyaluran tenaga kerja kepada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kemdikbud mengeluarkan kebijakan Revitalisasi SMK di Indonesia merupakan kebijakan yang tertuang dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang "Revitalisasi SMK Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM Indonesia". Tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia (SDM) melalui pendidikan vokasi. Program SMK Pusat Keunggulan (PK) dan program akselerasi pengembangan SMK berbasis industri 4.0.

Dampak kebijakan Revitalisasi dan SMK PK digulirkan guna (Kemdikbud B. L., 2023) mendukung kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dan menggerakkan perekonomian di kawasan prioritas. Kawasan prioritas seperti kawasan ekonomi khusus (KEK), kawasan industri (KI), dan juga daerah-daerah khusus, utamanya daerah 3T, kemiskinan ekstrem, dan perbatasan. (DeniSeno, 2023) Program prioritas pengembangan SMK berbasis industri 4.0 meliputi bidang keahlian makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, otomotif, elektronik, kimia, dan farmasi. Ibu Kota Nusantara (IKN) melalui Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia, tanggal 29 Januari 2022. (RI S. N., 2022) menetapkan bahwa Ibu Kota Negara Republik Indonesia dipindahkan dari DKI Jakarta ke Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Pemindahan Ibu Kota Negara ini dilakukan dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan daya saing bangsa. Keputusan Presiden ini terdiri dari 12 pasal. Dalam Pasal 9: memuat Sumber Daya Otorita Ibu Kota Nusantara. Dampak dari pembangunan dan pemindahan IKN mendorong SMK di Kalimantan Timur untuk menunjukkan peran aktifnya dalam

menghasilkan lulusan yang kreatif dan berdaya saing tinggi, agar menjadi pelaku aktif berperan membangun bukan sebagai penonton.

Untuk menghasilkan lulusan SMK berdaya saing tinggi, karakteristik pembelajarannya membutuhkan suasana belajar sebagaimana yang dilakukan industri pada saat ini untuk itu konsep industri yang ditarik dalam suasana pembelajaran di sekolah perlu direalisasikan. Model teaching factory, (TEFA) dan pelaksanaan pembelajaran model Project Based Learning (PBL) selaras dengan konsep link and match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kedua konsep itu (TEFA dan PBL) sudah dilaksanakan sejak 2020, pada sebagian SMK-PK. Penyelenggaraan link and Match secara konsistendiharpakn menghasilkan lulusan berkompeten yang memiliki hardskills dan soft skills secara terintegrasi. Selain mampu beradaptasi dengan dunia kerja sebagai lulusan mampu menjadi entrepreneur. Salah satu upaya itu dalam membentuk hard skills dan soft skill dengan menghadirkan banyak praktisi ahli industri yang diundang sebagai guru tamu untuk mengajar di SMK (Albertus, 2021).

Uraian diatas sudah menjadi fakta bagi sebagian besar SMK Negeri dan sebagian kecil sudah menjangkau SMK swasta. Berkenaan persiapan kurikulum merdeka saat ini banyak argumen berkembang khususnya SMK swasta di daerah. Dilematis yang dihadapi SMK swasta masih menghadapi keterbatasan faktor SDM, sarana dan mutu pembelajaran guru. Kondisi masih merupakan hal sama Ketika kurikulum 2013 diberlakukan. Kondisi ini menjadi masalah klasik yang belum pernah dituntaskan pada setiap daerah. Regulasi yang berlaku setiap SMK Negeri maupun swasta sering belum terjamah mengenal analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah yang belum tetap sasaran. Belum lagi kredibilitas dan juga kapasitas kepemimpinan SMK swasta di daerah beragam kemampuan rata-rata ke bawah. Kondisi ini semakin beratnya SMK swasta mampu berkontribusi secara optimal dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.

Dari aspek pembelajaran guru SMK kemampuan memberikan layanan praktik industri relevan dengan dunia kerja di sektor industri, seorang guru dalam waktu sama memberikan bimbingan intens dalam membentuk karakter sebagai pekerja kepada para siswa, karakter ini dibentuk agar memiliki semangat daya juang

tinggi terampil sesuai dengan kebutuhan industri abad 21. Pada kesempatan yang sama tidak semua guru di SMK swasta didukung dengan sarana dan prasarana praktik yang memadai, seperti peralatan perbengkelan pendukung kemampuan kompetensi siswa.

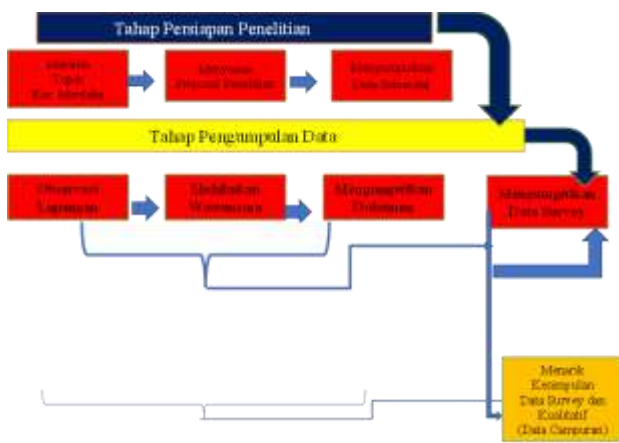
Pada saat peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, setiap guru membutuhkan upaya percepatan dalam upaya peningkatan kompetensi pembelajaran mereka. masih terbatasnya guru yang mendapatkan bimbingan teknis untuk memiliki kemampuan berkompetensi dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Belum meratanya kompetensi penyelenggaraan pembelajaran abad 21 di SMK pada setiap daerah. Untuk itu keberadaan kurikulum merdeka belajar sebagaimana di amanatkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. (Kemdikbud J., 2022) adanya pedoman kurikulum ini agar para guru merasa tidak asing bagi mereka, sehingga amat berlebihan jika percepatan mutu pembelajaran akan terjadi menurut pilihan kriteria tahapan kurikulum merdeka, sehingga SMK swasta dapat berperan aktif dapat melakukan pola implementasi kurikulum merdeka secara merata di seluruh SMK swasta.

Ketimpangan masih terjadi tidak hanya kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, namun keterbatasan dana dan fokus skala prioritas mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMK masih dirasakan adanya pelatihan yang menyentuh kalangan guru SMK Swasta, ini salah satu alasan kuat bagi SMK swasta di daerah-daerah lambat bangkit penyesuaian dengan kurikulum merdeka tahun 2022. Mengimplementasikan kurikulum merdeka setidaknya tiap sekolah harus memahami dengan cermat regulasi yang mendasari kurikulum merdeka, dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum merdeka. Dari aspek perencanaan pembelajaran guru, terlebih dahulu membutuhkan memahami dan mempraktikkan bagaimana konten yang terkandung pada setiap capaian pembelajaran setiap mata pelajaran. Dua aspek penting kandungan dalam capaian pembelajaran (CP) yaitu kompetensi dan materi esensial.

Pada tahap berikutnya seorang guru memerlukan kemampuan menyusun Alur Tujuan pembelajaran (ATP) kemudian disusun kedalam Tujuan Pembelajaran (TP). Pengintegrasian TP ke dalam modul ajar (dulu RPP) diperlukan penelaahan cermat para guru khususnya di SMK, saat menjadi pekerjaan besar bagi kalangan guru SMK baik kelompok Kejuruan maupun Non Kejuruan. Penelaahan dari aspek pemahaman dan keterampilan serta tahap mempraktikkan menjadi salah satu kajian menarik saat ini untuk dikaji secara mendalam dan tepat pada sasarannya yaitu kompetensi pedagogic guru SMK. (Fatah, 2023) Untuk meningkatkan kesiapan guru SMK dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada guru. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada SMK, baik dari segi sarana prasarana maupun pembiayaan dari kutipan ini Kepala sekolah memerlukan strategi percepatan dalam mengkondisikan para guru baik kejuruan maupun non kejuruan untuk menyelenggarakan bimbingan teknis menyusun modul ajar, model-model dan media pembelajaran, serta pemahaman konten materi ajar yang akan digunakan dalam bahan ajarnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Creswell (2022) membagi metode penelitian deskriptif kualitatif menjadi dua jenis, yaitu: 1) Studi kasus: Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks tertentu. 2) Etnografi: Etnografi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu budaya atau kelompok sosial. Proses penelitian Deskriptif ini merujuk kepada Miles, Huberman, dan Saldana (2020) Tiga tahapan penelitian deskriptif kualitatif yaitu: (1) Pengumpulan data-data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. (2) Menganalisis data yang telah dikumpulkan. Miles, Huberman, dan Saldana (2020) merekomendasikan penggunaan teknik analisis data kualitatif, seperti analisis tematik, analisis naratif, dan analisis visual. (3) Penyajian data: Tahap ini dilakukan untuk menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan teknik penyajian data kualitatif, seperti narasi, tabel, dan grafik. Untuk dapat memberikan gambaran langkah-langkah penelitian ini terdiskripsi berupa alur penelitian disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Alur Penelitian Campuran

Berdasarkan uraian gambar 5 diatas, penelitian campuran ini merujuk kepada konsep metode penelitian kuantitatif dalam bentuk survey dan kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penetapan sampel metode penelitian ini menggunakan sample purposive. (Arikunto, 2022): Sampel purposive "Penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan. (Sugiyono, 2018) "Pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. "(Nasution, 2012)" Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian." Pengambilan sampel purposive terkait dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus, dengan mempertimbangkan institusi SMK Sawsta yang telah memenuhi kriteria tertentu dalam memilih kebijakan fase "Mandiri Berubah" sesuai dengan analisis kebijakan satuan Pendidikan bersangkutan. Lokasi penelitian di Kalimantan Timur yaitu di SMK-Swasta Nusantara Mandiri Kota Bontang. Lingkup tema Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) fase Mandiri berubah mencakup aspek kebijakan satuan Pendidikan dan aspek persiapan teknis penyusunan kurikulum bagi para pendidikanya di SMK Swasta Nusantara Mandiri.

(Arikunto, 2022) "Penelitian survey dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner atau wawancara, (Sugiyono, 2018) "Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden. (Nasution, 2012) Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sejumlah responden secara

sistematis dan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Penelitian pada aspek kuantitatifnya menggunakan penelitian survey dengan menggunakan kusioner yang di rekam menggunakan Gogle Form, pertanyaan ditukukan kepada Guru dan Kepala sekolah beserta wakil-wakilnya. Yang diisi oleh para responden di lokasi penelitian yakni di SMK-Swasta Nusantara Mandiri Bontang. Pada bulan Agustus 2023.

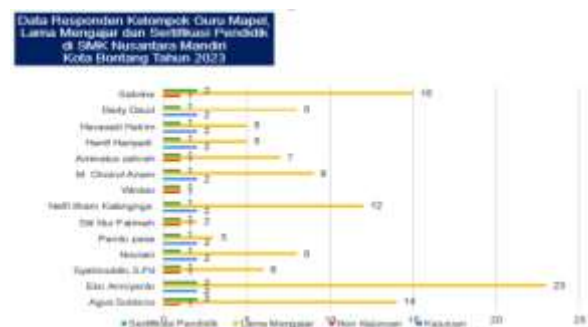


**Gambar 6.** Alur Penelitian Survey, Sumber (Arikunto, 2022)

Dengan menggunakan arah pedoman penelitian sebagaimana tercantum pada gambar 6 diatas, setiap permasalahan dirancang untuk memenuhi Indikator -Indikator yang ditetapkan sebagai berikut: (1) Analisis kebijakan lingkungan internal sekolah, (2) Pemahaman kebijakan Kurikulum Merdeka (3) Pemahaman karakteritik peserta didik, (4) Penyiapan penyusunan perangkat ajar oleh guru (5) Strategi pembelajaran abad 21 (6) Merancang asesmen tes Formatif dan sumatif (7) Penyiapan perangkat P-5.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Analisis Lingkungan Internal SMK



**Gambar 3.** Analisis Strategis Lingkungan Internal SMK Swasta

Langkah-langkah pengambilan kebijakan strategis SMK Swasta dengan menganalisis lingkungan internalnya sebelum implementasi Kurikulum merdeka (IKM) sebagai persiapannya, merupakan suatu kebijakan kolektif yang dipimpin oleh kepala sekolah. Hasil analisis internal dengan melakukan pemetaan sebagai tercantum dalam diagram

diatas, pemetaan menggunakan lama mengajar paling lama 23 tahun, paling sedikit kurang dari 1 tahun. Jumlah guru kejuruan; 8 orang dan Non kejuruan 6 orang. Guru dengan predikat profesional bersertifikat profesi Pendidikan sebanyak 3 orang, 11 orang diantaranya belum dapat mengikuti sertifikasi. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan wakil tentang masih banyaknya guru belum sertifikasi karena menunggu giliran kouta sertifikasi yang sangat lama. Pernyataan ini dibenarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Dikbud 6 Desember 2023. Persiapan IKM di SMK Swasta ditemukan minimnya guru produktif sesuai dengan bidang keahlian, karena para lulusan S1 produktif – kejuaruan umumnya lebih memilih bekerja pada dunia industri dari pada menjadi guru, lebih lanjut karena motif penghasilan.

## B. Diskrepsi Pemahaman Guru Tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka



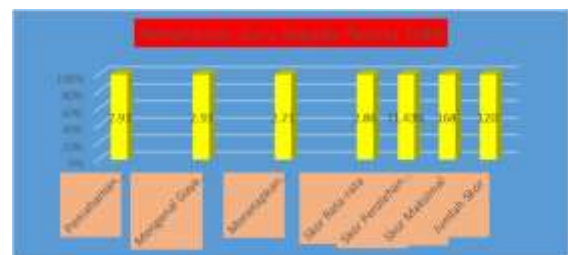
**Gambar 4.** Pemahaman Guru Tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan grafik pada gambar 8 diatas, dapat dijelaskan bahwa data tersebut berisi (1) Pemahaman Struktur kurikulum merdeka, (2) Pemahaman fase-fase penerapan kurikulum merdeka, (3) landasan hukum Capaian pembelajaran, (4) Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (5) Isi Capaian Pembelajaran. Dari hasil input data jawaban guru pemahaman guru tentang struktur kurikulum merdeka memperoleh skor 30 dari skor maksimal 56, capaian skor prosentasi sebesar 53,37, pemahaman tentang fase penerapan kurikulum merdeka diperoleh skor 34 dari skor maksimal 56, diperoleh prosentasi capaian skor sebesar 60,71. Landasan hukum capaian pembelajaran memperoleh skor 33 dari skor maksimal 56, sehingga diperoleh prosentasi skor 58,93. Pemahaman guru tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebesar 23 dari skor maksimal 56, sehingga prosentasi skor sebesar 40,91, pemahaman kepada isi capaian

pembelajaran oleh para guru memperoleh skor 32 dari skor maksimal 56 sehingga diperoleh prosentasi angka capaian 57,14. Data terkecil yang dimuat pada grafik diatas yaitu skor 30 dan angka capai dalam prosentase 53,57 merupakan pemahaman struktur kurikulum.

Pemahaman kepada struktur kurikulum bagi para guru di SMK swasta ini rendah, menurut hasil wawancara ada kebingungan para guru terjadinya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Struktur kurikulum lebih dipahami sebagai kecil guru terbatas kepada wakil kurikulum, sosialisasi yang minim dan kesempatan memperoleh pelatihan kurikulum di kalangan guru sebagai alasan pokoknya. (Windayanti1, 2023) menemukan problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas.kendala seperti ini relevan dengan kondisi di SMK swasta pada obyek penelitian ini.

## C. Diskrepsi Pemahaman Guru Kepada Peserta Didik



**Gambar 5.** Pemahaman Guru Kepada Peserta Didik

Memperhatikan pada gambar 9 (sembilan) diatas terdapat 3 indikator pemahaman guru kepada peserta didik yaitu (1) Pemahaman karakter individual rata-rata skor 2,93. (2) Mengenal Gaya belajar siswa memperoleh skor rata-rata 2,93 dan (3) kemampuan guru membuat kelompok belajar mendapatkan skor rata-rata 2,71. Dari aspek perbandingan dengan skor ditinjau dari skor maksimal masing indikator 56 terdapat tiga indikator jumlah skor maksimal 168. Sedangkan



perolehan skor maksimal 120, dengan demikian skor perolehan prosentase sebesar 71,43 Persen dari total 100. Data ini di kalrifikasi dengan menggunakan wawancara kepada para guru diperoleh informasi (1) pengenalan karakter peserta didik oleh para guru ada dua hal yang mudah diingat guru yaitu anak yang rajin biasanya pandai dan anak tidak rajin cenderung malas. Pengenalan karakter secara individual dengan menggunakan alat tes seperti kuisioner belum pernah dilakukan. Demikian pula penggunaan tes untuk menentukan gaya belajar dewan guru menyampaikan belum pernah dilakukan. Isian pertanyaan berdasarkan asumsi mereka tentang 3 macam gaya belajar yaitu visual, audio dan kinestetika para guru mengenali dari setiap indicator gaya belajar, namun belum mengambil data secara resmi.

#### D. Data Penyusunan Perangkat Pembelajaran Guru SMK



**Gambar 6.** Pemahaman Guru Menyusun Rancangan Pembelajaran di SMK

Karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka yaitu fokus kepada pelayanan individual peserta didik dengan menggunakan data karakteristiknya sebagai langkah awal melayani pembelajaran. Dibanding dengan kurikulum 2013 pelayanan dasar pembelajaran lebih diarahkan kepada penguasaan minimal sedikit kondisi pembelajaran difokuskan kepada pelayanan perbedaan individual. Kebiasaan pembelajaran guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 selain ada kendala baru para guru, salah satu yang belum berhasil mentransformasikan karakteristik peserta didik sebagai starting poin belum banyak terjadi saat. Hasil penelitian (Alfaeni, 2022) Guru mengalami kendala dan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi.

Merujuk kepada data pada gambar 9, ketika merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka pendekatan konsep belajar abad 21 diperoleh d skor 30 dari skor maskimal seharusnya 56 setara 53,57%, kendala para guru untuk hal ini yaitu minimnya penguasaan konsep teori pembelajaran ter – *update*, media pembelajaran berbasis teknologi, serta perubahan perilaku belajar yang kurang dipahami guru saat ini. Dalam intgrasi tujuan pemebelajaran, kedalam model dan penyesuaian media skor diperoleh skor 34 dari skor maksimal 56, setara capaian 60,71%. Kedua pertanyaan kepada guru dijawab dengan temuan data sama. Dari temuan keduanya ini kemampuan mengolah dari TP ke modul ajar disesuaikan dengan model pembelajaran dan meia yang sesuai. Dari data ini di konfrontir dengan menggunakan wawaancara kepada para guru sebagai narasumbernya mengatakan “Minimnya pelatihan berkaitan dengan model dan media sebagai alasan pertama, dilanjutkan selama ini inovasi yang dipraktikkan di kelas masih banyak guru yang belum mencoba menggunakan media dan model pembelajaran. Kemampuan menyiapkan pembelajaran berdeferensiasi memperoleh data skor 31 dari skor maksimal 56 setara 55,36%. Data ini menunjukkan penyiapan pembelajaran berefferensiasi membutuhkan pembekalan tersendiri karena merupakan hal baru bagi para guru, dimana dalam kurikulum sebelumnya belum pernah di lakukan.

#### E. Diskrepsi Desain Pembelajaran Konsep Abad 21 di SMK



**Gambar 7.** Desain Pembelajaran abad 21 Kurikulum Merdeka SMK Swasta

Berdasarkan gambar 7 diatas desain pembelajaran abad 21 pada kurikulum merdeka terdapat kemiripan dengan hasil penelitian yang relevan yaitu (Hartatik, 2022) penelitiannya berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum merdeka (IKM) Melalui In House Training

(IHT menggunakan indikator keberhasilan penelitian antara lain; (1) Implementasi Capaian Pembelajaran (CP), (2) Penyusunan Modul Ajar, (3) Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum Merdeka, (4) Penggunaan Media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan (5) Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Mengacu kepada data penelitian ini sebagaimana tercantum pada gambar 10, terdapat skor peroleh terendah yaitu 31 setara 55,36 dari skor maksimal 56. Aspek pemilihan kata kerja operasional sebagai bahan baku menentukan perubahan perilaku berfikir pada setiap peserta didik, umumnya para guru mengalami kendala.

Adanya kompleksitas KKO yang terdapat pada taksonomi Marzano, 2009. Konsep taksonomi Marzano sebagai jenis KKO baru yang belum familier di kalangan guru SMK Negeri maupun swasta. Sedangkan data tertinggi diperoleh dari aspek guru menyusun tujuan pembelajaran (TP) skor tertinggi 37 dari skor maksimal 56 setara dengan capaian 66,07%. Tingginya capaian ini dari data hasil wawancara yang berhasil disimpulkan "para guru sudah terbiasa menganalisa tujuan pembelajaran untuk membuat modul ajar maupun alat asesmen karena bersumber dari taksonomi Bloom, versi revisi Anderson. KKO yang dimuat pada edisi revisi ini masih mirip dengan KKO Benyamin S. Bloom sebekum di revisi".

#### F. Diskrepsi Rancangan Asesmen Pembelajaran



**Gambar 8.** Rancangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Merujuk kepada gambar 8, diperoleh informasi skor perolehan terendah ada 3 data berasal dari menyusun asesmen dengan pendekatan rubrik, portofolio dan keterlibat guru sebagai tim asesmen sekolah mendapatkan skor 31 setara dengan capaian 55,36% sedangkan skor tertinggi diperoleh dari tindak lanjut dari hasil kemampuan guru

mengolah hasil asesmen yakni dengan skor 38 setara dengan capaian dalam 67,86%. Di tunjaundari capaian skor yang dihitung berdasar dari isian input guru SMK swasta, nampaknya pada aspek asesmen terdapat kendala-kendala internal yang tidak dimuat pada pertanyaan (kuisisioner) yaitu tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di lapangan diperoleh adanya kebutuhan sarana praktik dan sarana pendukung pembelajaran masih menjadi kendala dari ketercukupan dan kehandalannya hal ini sependapat dengan (Sunarmi, 2023) hasil penelitiannya menemukan data adanya kendala 1) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; 2) belum semua guru menerapkan Kurikulum Merdeka, 3) tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan 4) kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet. Kendala 5) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; 6) belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, 7) tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan 8) kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.

Sementara peneliti (Nisa-Dkk, 2023) hambatan dalam IKM berasal dari empat aspek, yaitu 1) terkait sarana-prasarana; 2) SDM guru dan tenaga pendidik, 3) kondisi siswa, keluarga, dan lingkungan; 4) ketimpangan kebijakan pemerintah. Adapun solusi bagi hambatan tersebut yaitu 1) memaksimalkan bantuan pendanaan dari pemerintah; 2) guru aktif mengikuti pelatihan (*workshop*) terkait IKM; 3) menjalin kerjasama yang baik pada semua warga sekolah, dan; 4) menerapkan kebijakan sesuai Kurikulum Merdeka jika terjadi ketimpangan kebijakan pemerintah.

Dari kedua peneliti relevan diatas data peroleh penelitian ini ditemukan skor belum mencapai 70% dari skor maksimal, analisis yang dapat dituliskan disini yaitu kesiapan sekolah SMK Swasta terkesan terburu-buru,

untuk mentransformasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Hal ini patut juga dimaklumi, sumber dari wawancara Kepala sekolah” pilihan yang sulit bagi SMK swasta, pada sisi lain kurikulum merdeka sudah menjadi kebutuhan saat ini. Masyarakat sudah mengetahui bahwa SMK yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dpandang sebagai sekolah maju. SMK yang belum menerapkan kurikulum merdeka akan ada persepsi sebaliknya. Sementara SMK swasta perlu kepercayaan masyarakat, desakan kondisi inilah dengan keterbatasan saat ini memilih implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK swasta ini sangtlah belum sepadan, tentu ada beberapa poin kondisi internal dan eksternal yang menjadikan adanya perbedaan temuan ini. Dari ke tujuh aspek indikator yang mendasi pengukuran survey di SMK swasta ini dari aspek pengakuan isian kuisisioner yang diisi guru SMK setempat menggambarkan pada tahap awal implementasi kurikulum merdeka di berlakukan mereka belum ada gambaran yang nyata tentang peta jalan yang akan dilalui untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMK swasta tersebut.

#### G. Diskripsi Persiapan implementasi P-5



**Gambar 9.** Persiapan Guru IKM-Penyusunan P-5

Dari aspek penyediaan sarana dan prasaran belajar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan penyelenggaraan pembelajaran masih banyak ditemukan kendala fasilitas dasar seperti internet di sekolah. Bagi guru dan siswa ada keterbatasan yang belum dapat ditangani dengan tuntas. Dengan merujuk kepada gambar 10 dari penelitian ini, data terendah di peroleh dari menyusun strategi asesmen pembelajaran P-5. Hal ini relevan dengan data temuan guru dari aspek penyusunan asesmen formatif

dan sumatif masih menjadi kendala, yang berakar dari kesulitan menganalisis capaian pembelajaran dan menentukan KKO pada setiap tujuan pembelajaran. Adapun aspek tertinggi dari data temuan penelitian ini skor sebesar 34 dari total maksimal skor 56 atau setara dengan 62,50. Data ini tentang aspek penyusunan laporan P-5. Tinggi skor ini dari hasil wawancara “penyusunan laporan lebih mjudah karena dapat menggunakan contoh laporan sebelumnya dan data sudah tersedia namun hal sulit dilaksanakan jika pekerjaan itu belum nempak contoh kongkritnya”

Penguatan Proyek ProfilPelajar Pancasila (P-5) dilakukan dengan 5 langkah titu 1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Merancang indikator kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotorik) sesuai tujuan, 3) Menyusun strategi asesmen (bentuk asesmen dan intrumen asesmen), 4) Mengolah hasil asesmen, dan menyimpulkan hasil capaian seuai tujuan pembelajaran, 5) Menyusun pelaporan (GuruBelajar.ID, 2022).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah SMK Swasta menyusun kebijakan untuk persiapan implementasi Kurikulum merdeka dilakukan dengan melakukan identifikasi kekuatan internal yang mampu mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sseperti aspek SDM dan sarana prasarana pendukung sekolah baik sarana pembelajaran di kelas maupun laboratorium. Kekurangan seperti sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah diupayakan sekolah dengan menjalin Kerjasama dengan DUDI mitra kerja SMK. Analisis lingkungan internal dari sisi SDM rata-rata guru berusia muda yaitu 30-40 tahun. Rasa semangat untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum merdeka sebagai salah satu modal mengatasi keterbatasan lain yang dihadapinya.
2. Pemahaman guru kepada kebijakan kurikulum merdeka ada saat ini, masih relative rendah, penyebabnya adalah keterbatasan informasi yang mereka gali dari berbagai sumer, hal ini karena belum terbiasanya mengejar informasi penting untuk kemajuan sekolah belum nampak secara simultan.



3. Gambaran pemahaman guru kepada karakteristik peserta didiknya sebelum melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka nampak masih lemah, karena SMK swasta ini pembelajaran masih menyelenggarakan konvensional. Hubungan guru sebagai fasilitator belum berjalan dengan baik, demikian pula pembelajaran berpusat kepada siswa belum berjalan maksimal sehingga konsep pembelajaran berdiferensiasi menjadi hal baru bagi Sebagian besar guru.
4. Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, dari aspek pemahaman guru SMK swasta ini masih menunjukkan kebingungan karena perubahan system administrasi yang harus mereka kuasai yang semakin banyak dan mendasar. Namun mereka merasa yakin bisa jika ada upaya sekolah secara kontinyu ada bimbingan penyusunan modul ajar, bahan ajar, menyusun media ajar, integrasi modul ajar kedalam modul ajar serta praktik mendesain asesmen sumatif dan formatif serta diagnostic.
5. Strategi Guru SMK dalam menyiapkan pembelajaran abad 21 di Kurikulum merdeka, secara umum mereka ada kemauan dan kemampuan yang ditandai kepemilikan alat-alat komunikasi pembelajaran seperti laptop dan handphone serta sebagian mereka sudah bergabung dengan akun belajar.ID
6. Desain asesmen pembelajaran Sumatif, formatif dan diagnostik, upaya melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran dari modul ajar yang didalamnya merupakan desain komprehensif dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan materi ajar merupakan keterkaitan system satu dengan lainnya yang harus dikuasai. Kemampuan guru dari aspek asesmen ini masih membutuhkan kolaborasi dengan guru-guru penggerak agar proses peralihan dari kebiasaan mengevaluasi pembelajaran sebelumnya tidak disamakan dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMK.
7. Menyiapkan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila bagi sebagian besar guru merasa bingung, kebingungan ini dipicu minimnya pengalaman melatih pembelajaran dengan proyek, selama ini tugas-tugas kelompok belum dalam desain

proyek. Kesulitan ini dimulai dari proses awal menentukan masalah, memonitoring dan asesmen P-5.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Fase Mandiri Belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Albertus, A. (2021). *Karena Revitalisasi, Lulusan SMK Berdaya Saing Global*. Jakarta: Kompas.com.
- Alfaeni, D. K. (2022). *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak*. Bandung: repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Amelia, R. (2016). 21 Century Skills In Project Based Learning Integrated STEM on Science Subject: A Systematic literature Review. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 529*, 583-590.
- Arikunto, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blackburn. (2015). *Differentiation: A Practical Guide for Teacher*. California US: Sage.
- Casmudi. (2023). *Proses Pembelajaran Era Industri 4.0*. Yogyakarta: De-Publish.
- Daga, A. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Educatio*, 42-50.
- Dasar, D. P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- DeniSeno, T. V. (2023). *Sosialisasi Program SMK, Fokus Akselerasi Mutu dan Kualitas SMK di Indonesia*. Jakarta: Blog Kemdikbud.
- Dikdas, K.-D. (2022). *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud-Dikdas.

- Farida, I. (2023). *Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik*. Indeks: Jakarta.
- Fatah. (2023). Kesiapan Guru SMK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Vokasi Otomotif*, 1-10.
- Ganefri. (2015). Production Based Learning : An Instruksional Design Model in the Konteks of Vocational education and Training (VET). *4 th world Congress on technical and vocational Education and Training WoCTVET* (pp. 206-211). Malaysia: Procedia.
- GuruBelajar.ID. (2022, September Sabtu, 24 September 2022 Pukul 10.33 WIB). Retrieved from GuruBelajar.ID: <https://gurubelajar.id/langkah-membuat-asesmen-dalam-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila>
- Hartatik, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi kurikulum Merdeka (IKM) Melalui IHT di SDN Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 318-339.
- Isa, M. A. (2022). Peran Kepala sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Basicedu*, 9947-9957.
- Juliani, W. I. (2019). Integrasi 4 Pilar Pendidikan Unesco Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah I Prambanan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Uhamka.ac.id*, 65-74.
- Kemdikbud. (2022, Juni 27 Juni). <https://www.bermanfaat.my.id/2022/06/standar-proses-kurikulum-merdeka-pdf.html>. Retrieved from Berbagi Manfaat: JDIH. Kemdikbud.go.id
- Kemdikbud. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud Dikdas.
- Kemdikbud. (2022). *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD-Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud Ristek.
- Kemdikbud, B. L. (2023, Oktober Minggu, 10.30 Wita.). *Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/10/kemdikbud-terus-tingkatkan-pencapaian-program-prioritas-pemerintah>
- Kemdikbud, J. (2022). *Keputusan Mendikbud Nomor 262/M/2022 atas perubahan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti Nomor 56/M/2022*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud-BKSAP. (2022). *Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: BKSAP-Kemdikbud.
- KemdikbudDikti, B. S. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud (BKSAP).
- Kemdikbud-Ristek. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah*. Jakarta: Kemdikbud Biro Hukum.
- Kemdikbudristekdikti. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristekdikti.
- Kurniawati. (2023). Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ecogen-e-Journal UNP*, 1-12.
- Miftahul Rahmi - Dkk. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar DI SMK 1 Solok. *JUPIES*, 70-75.
- Nasution, M. N. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisa-Dkk, S. C. (2023). Hambatan dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD. *Didaktika*, 187-198.
- Rahayu, E. Y. (2022). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* (pp. 1473-1483). Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Rahman, A. (2023). *Asesmen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- RI, K. (2022). *Perangkat Ajar (Unit Modul Ajar)*. Jakarta: Kemdikbud.

- RI, S. N. (2005). *Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- RI, S. N. (2022). *Keputusan Presiden RI Nomor 10 Tahun 2022*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ristek, K. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Robinson, S. P. (2010). *21St Century Knowledge and Skills In Educator Preperation*. Washington DC: AACTE.
- Sari, N. (2023). Permasalahan Pembelajaran Guru SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Konseling (JPDK)*, 1733-1739.
- Smith, G. B. (2013). Differentiation inn the Conteks of Common Core Statae Standar: Practical Approach for Meeting the Needs of all Learners. *ASCD*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian k=Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiyono, G. (2022). *Penyusunan Kriteria Ketuntatasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) Kurikulum Merdeka*. Lampung: Kantor Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarmi, H. K. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kuirkulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 1614-1620.
- Suryadi, B. (2023). *Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Airlangga.
- Tomlinson, C. A. (2011). Deffierntiated Insruction: A Reseach-Based to Teaching Teory . *Jurnal Theory into Practice* , 50-54.
- Tomlinson, C. A. (2011). *The Differentiated Classroom Responding to the Needs of All Learniers*. Newyork: Person Education.
- Wijaya. (2015). Implementasi Pembelajaran Berbasis STEAM Pada Kurikulum Indonesia. *Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya* (pp. --). Bandung: Unibversitas Pajajaran.
- Windayanti1, M. A. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 2056- 2063.
- Zuzub/ZH. (2022, Maert, 24 Jumat,). *Guru Belajar.ID*. Retrieved from Guru Belajar.ID: <https://gurubelajar.id/bukan-teori-ini-5-langkah-teknis-persiapan-implementasi-kurikulum-merdeka-bagi-guru-di-sekolah>